

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Berdasarkan penelitian yaitu untuk mendeskripsikan dan menganalisis tentang program dan proses pemberdayaan perempuan pekerja rumahan di Desa Sukoanyar Kabupaten Malang. Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah riset yang bersifat deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

Moleong (2011:54) mengatakan bahwa “Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan sebagainya secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah”. Sedangkan penelitian deskriptif adalah pilihan peneliti karena tujuan peneliti yaitu ingin mendapatkan data untuk mendeskripsikan keadaan atau fenomena secara menyeluruh. Berdasarkan proses penelitian yang dilakukan, peneliti memperoleh penjelasan dan pengertian yang mendalam dan menyeluruh tentang Pemberdayaan Perempuan Pekerja Rumahan (Studi pada Program DP3A dan MWPRI).

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan suatu lingkup permulaan yang akan dijadikan sebagai wilayah penelitian, sehingga peneliti akan memperoleh gambaran secara menyeluruh tentang situasi yang akan diteliti. Penetapan fokus penelitian juga sebagai upaya pencegahan terjadinya pembiasan didalam mendeskripsikan dan membahas masalah yang sedang diteliti. Peneliti menentukan fokus penelitian untuk membatasi studi sehingga penelitian yang dilakukan lebih terarah dan juga dapat menyaring informasi yang lebih relevan. Dengan penjelasan tersebutlah, maka peneliti merasa penting untuk menentukan fokus penelitian.

Fokus pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pelaksanaan Program dan proses Pemberdayaan Perempuan Perempuan Pekerja Rumahan
 - a. Pelaksanaan Program Pemberdayaan PPR Sukoanyar
 - Strategi Program PPR Sukoanyar
 - Pengembangan Program PPR Sukoanyar
 - b. Proses Pemberdayaan PPR Sukoanyar
 - Pembinaan dan Pelatihan SDM (Sumber Daya Manusia)
 - 1) Pemahaman terhadap Pengembangan Kompetensi dan Keorganisasian
 - 2) Pemahaman terhadap Peraturan Perundang-undangan
 - 3) Pemahaman terhadap Teknologi Informasi Komunikasi
 - Pembinaan dan Pelatihan Strategi Usaha

c. Indikator Keberhasilan Pemberdayaan PPR Sukoanyar

- Perlindungan Hubungan Kerja dan Peningkatan Keterampilan untuk Taraf Hidup
- Jaminan Hak Perempuan Pekerja Rumahan

C. Lokasi dan Situs Penelitian

Moleong (2011:128) mengemukakan bahwa lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti melakukan penelitian terutama dalam menangkap fenomena atau peristiwa yang sebenarnya terjadi dari objek yang diteliti dalam rangka mendapatkan data-data penelitian yang akurat. Dapat diambil kesimpulan bahwa pengertian lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti melakukan penelitian terhadap obyek yang akan diteliti. Berdasarkan pemaparan di atas maka penelitian ini dilakukan di lingkungan Kabupaten Malang.

Sedangkan yang dimaksud dengan situs penelitian adalah menunjukkan dimana sebenarnya peneliti dapat menangkap keadaan dari objek yang akan diteliti, sehingga keakuratan data yang diperlukan untuk menjawab permasalahan sesuai dengan fokus penelitian dapat diperoleh. Maka yang menjadi situs dalam penelitian ini adalah :

1. Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Malang (DP3A)
2. Kantor Lembaga Mitra Wanita Pekerja Rumahan (MWPRI)
3. Kelompok Perempuan Pekerja Rumahan Desa Sukoanyar

Pemilihan situs ini dikarenakan pada lokasi tersebut terdapat data dan informasi yang akurat dan relevan untuk penelitian terkait Pemberdayaan Perempuan Pekerja Rumahan (Studi pada Program DP3A Kabupaten Malang dan MWPRI).

D. Jenis dan Sumber Data

Sumber data atau sumber informasi adalah segala sesuatu yang bisa memberikan informasi mengenai data penelitian yang dibutuhkan. Pada penelitian ini menggunakan 3 sumber data menurut Arikunto (2002:107) yaitu :

1. Informan, merupakan data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dari sumbernya yang menguasai permasalahan dan memiliki informasi. Adapun informan dalam penelitian ini adalah:
 - Pejabat pemerintah yang diwakili oleh pejabat yang berwenang di DP3A yaitu,
 - Ibu Aminin SH. MM selaku Kasi Pengembangan Partisipasi Anak (sebelumnya Kasi Perlindungan Perempuan) DP3A,
 - Ibu Dra. Ida Sari Wardhani selaku Kasi Pengembangan Partisipasi Anak (sebelumnya Kasi Perlindungan Perempuan) DP3A,
 - Pejabat lembaga di MWPRI yaitu Ibu Ceicilia Susiloretno selaku Sekretaris Jendral MWPRI,
 - Ketua Kelompok Perempuan Pekerja Rumahan Desa Sukoanayar yaitu Ibu Sumiati.

2. Dokumentasi, yang diperoleh dengan cara mengumpulkan data-data, arsip, dan pengambilan gambar yang berhubungan dengan fokus penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2012) membedakan teknik pengumpulan data menjadi empat bagian yaitu observasi, *interview*, dokumentasi, dan gabungan ketiganya (triangulasi). Oleh karena itu, untuk memperoleh data yang valid dan relevan dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut sebagai berikut :

1. Wawancara (*Interview*)

Hasan dalam Emzir (2012:50) mendefinisikan wawancara sebagai interaksi bahasa yang berlangsung antara dua orang dalam situasi saling berhadapan salah seorang, yaitu yang melakukan wawancara meminta informasi atau ungkapan kepada orang yang diteliti yang berputar di sekitar pendapat dan keyakinannya. Dalam bentuknya yang paling sederhana wawancara terdiri atas sejumlah pertanyaan yang dipersiapkan oleh peneliti dan diajukan kepada seseorang mengenai topik penelitian secara tatap muka. Tipe wawancara yang digunakan oleh penulis yaitu wawancara semi-terstruktur.

2. Dokumentasi

Metode ini bertujuan mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat,

agenda, dan lain sebagainya. Dokumentasi dapat dijadikan bukti tambahan untuk keakuratan penelitian.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk memperoleh atau mengumpulkan data dalam rangka memecahkan masalah dan mencapai tujuan penelitian. Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri (Sugiyono, 2007). Dalam penelitian ini instrumen atau alat yang digunakan adalah :

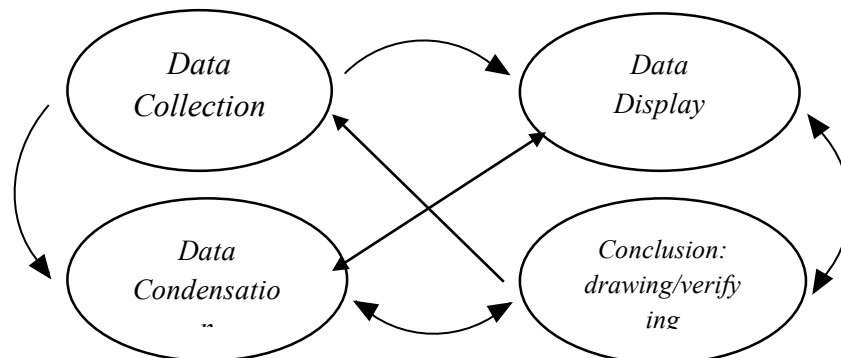
1. Peneliti sendiri, setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara. Peneliti akan terjun ke lapangan sendiri, baik pada *grand tour question*, tahap *focused and selection*, melakukan pengumpulan data, analisis dan membuat kesimpulan.
2. Pedoman wawancara (*interview guide*), hal ini berguna untuk membatasi dan mengarahkan peneliti dalam mencari data-data yang diperlukan guna kegiatan penelitian. Sebelum melakukan wawancara peneliti membuat pedoman wawancara untuk mengetahui data apa yang diinginkan baik untuk memulai pencarian data, maupun memperdalam data yang sudah didapatkan sebelumnya.

3. Alat penunjang, dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa peralatan penunjang, diantaranya yaitu alat rekaman dan foto melalui telepon seluler peneliti serta buku catatan.

G. Analisa Data

Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Apabila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis dinilai belum memuaskan, maka peneliti melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu, sehingga diperoleh data yang dianggap kredibel. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Proses analisis bergerak dari sesuatu hal yang khusus atau spesifik yaitu yang diperoleh di lapangan, kearah suatu temuan yang bersifat umum, yang muncul melalui analisis data berdasarkan teori yang digunakan.

Sesuai dengan penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, M.B Miles, A.M. Huberman dan J. Saldana (2014:14) mengemukakan bahwa ada tiga bentuk analisis yaitu : kondensasi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Gambar model interaktif yang diajukan M.B Miles, A.M. Huberman dan J. Saldana :



Gambar 1. Components of data analysis: Interactive Model

(Sumber: Miles, Huberman dan Saldana 2014:14)

Tahapan-tahapan analisis data adalah sebagai berikut :

1. Kondensasi Data (*data condensation*)

Kondensasi data dapat dikatakan sebagai kegiatan merangkum, dimana penulis memilih hal-hal yang pokok, dan memfokuskan pada hal-hal yang penting, dari tema dan polanya. Kondensasi data dilakukan setelah peneliti melakukan kegiatan wawancara, observasi dan dokumentasi. Kondensasi data juga dilakukan sesuai dengan indikator yang sudah peneliti tentukan sebelumnya.

2. Penyajian Data (*data display*)

Penyajian data bisa dilakukan dalam uraian singkat, berupa bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya dalam penyajian data yang biasa digunakan dan yang peneliti gunakan adalah penyajian data yang bersifat naratif.

3. Menarik Kesimpulan dan verifikasi (*Conclusion drawing/verifying*)

Kesimpulan menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal dan Faktor pendukung dan penghambat baik pada kondisi internal maupun eksternal.

H. Keabsahan Data

Lincoln dan Guba dalam Emzir (2012) mengusulkan empat kriteria untuk menilai kualitas penelitian kualitatif dan secara eksplisit menawarkannya sebagai alternatif dari kriteria yang lebih berorientasi pada kuantitatif tradisional. Mereka merasa keempat kriteria mereka lebih baik mencerminkan asumsi-asumsi penting yang dilibatkan dalam banyak penelitian kualitatif. Keempat kriteria keabsahan data tersebut adalah kredibilitas (*credibility*), tranferabilitas (*transferability*), dependabilitas (*dependability*), dan konfirmabilitas (*confirmability*), berikut penjelasannya :

Tabel 5. Kriteria Penilaian Penelitian Kualitatif

Kriteria Alternatif Penilaian Penelitian Kualitatif
Kredibilitas
Transferabilitas
Dependabilitas
Konfirmabilitas

Sumber : Emzir, 2012

1. Kredibilitas/ Derajat Kepercayaan (*Credibility*)

Kriteria kredibilitas melibatkan penetapan hasil penelitian kualitatif adalah kredibel atau dapat dipercaya dari perspektif partisipan dalam penelitian tersebut. Partisipan adalah satu-satunya orang yang dapat

menilai secara sah kredibilitas hasil penelitian tersebut. Strategi untuk meningkatkan kredibilitas data yakni :

a) Memperpanjang Keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Karena hal ini memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

b) Triangulasi

Hal ini menggunakan metode wawancara, observasi dan survei. Peneliti terjun ke lapangan dengan melakukan wawancara maupun seperti biasa, observasi, dan dokumentasi dengan maksud untuk mengecek kebenaran data tertentu dan membandingkan dengan data dari sumber lain.

2. Tranferabilitas/ *Keteralihan (Transferability)*

Kriteria tranferabilitas merujuk pada tingkat kemampuan hasil penelitian kualitatif dapat digeneralisasikan atau ditransfer kepada konteks atau *setting* yang lain. Peneliti kualitatif dapat meningkatkan tranferabilitas dengan melakukan suatu pekerjaan mendeskripsikan konteks penelitian dan asumsi—asumsi yang menjadi sentral pada penelitian tersebut. Sanafiah Faisal dalam Sugiyono (2012) mengemukakan bahwa bila pembaca laporan penelitian memperoleh gambaran yang sedemikian jelasnya, “semacam apa” suatu hasil penelitian dapat diberlakukan (*transferbility*), maka laporan tersebut memenuhi standar transferabilitas. Dengan demikian peneliti dalam penelitian ini bertanggung jawab untuk

menyediakan data deskriptif yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya.

3. Dependabilitas/ Ketergantungan (*Dependability*)

Dalam penelitian kualitatif, dependabilitas dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi peneliti tidak melakukan proses penelitian ke lapangan, tetapi bisa memberikan data. Peneliti seperti ini perlu diuji dependabilitasnya. Proses penelitian tidak dilakukan namun datanya tetap ada, maka penelitian tersebut tidak *reliable* atau *dependable* (Sugiyono, 2012).

4. Konfirmabilitas/ Kepastian (*Confirmability*)

Pengujian *confirmability* dalam penelitian kuantitatif disebut dengan uji obyektivitas penelitian. Penelitian dilakukan obyektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Menguji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability* (Sugiyono, 2012). Peneliti untuk menentukan apakah hasil ini benar atau salah, maka peneliti mendiskusikannya dengan dosen pembimbing dari setiap tahap demi tahap terhadap temuan-temuan dan apa yang dilakukan di lapangan.